

SKRIPSI

LITERATURE REVIEW

**HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN REFLEK MENYUSU
PADA BAYI BARU LAHIR**



Oleh :

NDINDIK KRISDIANA

163210028

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2020

SKRIPSI
LITERATURE REVIEW
HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN REFLEK MENYUSU
PADA BAYI BARU LAHIR

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program

Studi S1 Keperawatan pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia

Medika Jombang

NDINDIK KRISDIANA

163210028

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020

PERSETUJUAN SKRIPSI

LITERATURE REVIEW

Judul : HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN REFLEK
MENYUSU PADA BAYI BARU LAHIR.

Nama : NDINDIK KRISDIANA

NIM : 163210028

TELAH DISETUJUI OLEH PEMBIMBING

PADA TANGGAL 28 AGUSTUS 2020

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dwi Prasetyaningati, S. Kep., Ns., M.Kep

Anita Rahmawati, S. Kep., Ns., M.Kep

NIK. 04.10.289

NIK. 04.10.287

Mengetahui

Ketua STIKes

Ketua Program Studi

H. Imam Fatoni, SKM., MM

Inayatur Rosyidah, S. Kep., Ns., M. Kep.

NIK. 03.04.002

NIK. 03.04.002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ndindik.Krisdiana

NIM : 163210028

Judul Skripsi : HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN
REFLEK MENYUSU PADA BAYI BARU LAHIR

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi S1
Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji

H.Iman Fatoni, SKM.,MM

Penguji I

Dwi Prasetyaningati, S.Kep.,Ns.,M.Kep. (.....)

Penguji II

Anita Rahmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 27 Agustus 2020

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang Jawa Timur pada tanggal 24 Oktober 1998 putri dari Bapak Mulyono dan Ibu Elly Indrawati, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2009 penulis lulus dari SDN WANGKAL KEPUH, pada tahun 2012 penulis lulus dari SMPN PLOSO, pada tahun 2015 penulis lulus dari SMAN PLOSO. Pada tahun 2016b penulis memilih dan mendaftar program S1 Keperawatan yang ada di STIKES ICME Jombang. Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 3 Agustus 2020

Ndindik Krisdiana

16.321.0028

MOTTOO

PAKSA - BISA - TERBIASA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang pertama dari segala puji dan syukur kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan memberikan kesabaran disetiap langkah yang penulis jalani, sehingga menjadi karya yang sederhana dapat terslesaikan. Sesungguhnya banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan yang tak ternilai hingga dapat menyelesaikan dengan tepat waktu. Penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepda :

1. Ayah saya yang tersayang, yang sudah membiaya saya, dan mendukung saya sampai sejauh ini, terima kasih banyak untuk ayah.
2. Untuk yang saya semogakan “Aggy Priya Bintara”, yang sudah banyak sekali membantu dan mensupport dalam situasi dan kondisi seperti apapun, terima kasih banyak.
3. Teman saya S1 Keperawatan yang sudah memberikan semangat yang luar biasa.
4. Ibu Dwi Prasetyaningati, M.Kep dan Ibu Anita Rahmawati, M.Kep yang sudah membimbing saya dengan sabar. Terima kasih unntuk ilmu yang sudah diberikan kepada saya, sehingga dapat terslesaikan karya sederhana ini.
5. Dan yang terakhir terima kasih untuk mama saya, semoga sehat selalu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kemudahan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Insiasi Menyusui Dini Dengan Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir (*LITERATURE REVIEW*)”. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan kelulusan demi menempuh Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada : H. Imam Fathoni, SKM.,MM. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Insan Cendekia Medika Jombang. Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan. Ibu Dwi Priasetyaningati. M. Kep., selaku pembimbing I. Ibu Anita Rahwati. M.Kep., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan pada penulis, Ayah yang selalu mensupport penulis, dan teman-teman yang ikut serta dalam memberikan saran dan kritik sehingga dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kata sempurna oleh karena itu sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan proposal ini.

Akhir kata yang dapat penulis sampaikan semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, Agustus
2020

Penulis

HUBUNGAN INISIASI MENYUSUI DINI DENGAN REFLEK MENYUSU PADA BAYI BARU LAHIR

Ndindik Krisdiana¹Dwi Prasetyaningati²Anita Rahmawati³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan ibu setelah kelahiran bayi, menyusui selama satu jam dapat mengurangi angka kematian neonatal (AKN). Dalam *review study* ini fokus pada inisiasi menyusui dini, karena dengan inisiasi menyusui dini dapat meningkatkan reflek menyusui pada bayi baru lahir. *Review study* ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir berdasarkan *study empiris* lima tahun terakhir. Tinjauan pustaka elektronik menggunakan 4 *database* (e-Resources, perpustakaan, *google scholar*, *Scient Direct* dan PubMed) dengan menggunakan *study desain pre experiment post test only design*, observasi analitik dan *Cross-sectional*, berbentuk bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Menggunakan kata kunci “*Early initiation of breastfeeding*”, “*feeding reflek*”, “*newborn*” dan menemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Dalam *study* ini penentuan inisiasi menyusui dini dan reflek menyusui pada bayi menggunakan kuesioner (n=5) dan observasi (n=5). Faktor yang berkontribusi dalam studi inisiasi menyusui dini sebagian besar *cross-sectional*. penelitian dalam 10 jurnal menunjukkan bahwa rata-rata inisiasi menyusui dini 50% dan reflek menyusui pada bayi baru lahir 50% yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : Inisiasi Menyusui Dini, Reflek Menyusui, Bayi Baru Lahir

**RELATIONSHIP BETWEEN EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING
AND REFLEX BREASTFEEDING IN NEWBORNS**

Ndindik Krisdiana¹Dwi Prasetyaningati²Anita Rahmawati³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding is an action that must be taken by mothers after the birth of the baby, breastfeeding for one hour can reduce the neonatal mortality rate (IMR). In this review study focuses on early initiation of breastfeeding, because early initiation of breastfeeding can improve breastfeeding reflexes in newborns. A review study aimed at identifying the association of early breastfeeding initiation with breastfeeding reflex in newborns based on empirical studies of the last five years. The electronic literature review uses 4 databases (e-Resources, National Library, Google Scholar, Scient Direct and PubMed) using a pre-experimental study design, post-test only design, analytical observation and cross-sectional, in the form of Indonesian and English. Using the keywords "Early initiation of breastfeeding", "feeding reflex", "newborn" and found 10 articles that match the predetermined inclusion criteria. In this study, the determination of early breastfeeding initiation and breastfeeding reflex in infants using a questionnaire (n = 5) and observation (n = 5). The contributing factors in the study of early breastfeeding initiation were mostly cross-sectional. studies in 10 journals showed that the rate of early initiation of breastfeeding was 50% and reflex of breastfeeding in newborns was 50% indicating a significant association between early initiation of breastfeeding and reflex of breastfeeding in newborns.

Keywords: Early initiation of breastfeeding, feeding reflek, newborn.

DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO HIDUP	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bayi Baru Lahir	5
2.2 Inisiasi Menyusui Dini	6
2.3 Reflek Menyusu	11
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL	
3.1 Strategi Pencarian Literature	14

3.2 Kriteria Inklusi dan Exklusi	15
3.3 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas.....	16
3.4 Daftar Artikel Hasil Pencarian	17
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	
4.1 Hasil dan Analisan Penelitian	23
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan	31
BAB 6 PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	15
4.1 Karakteristik dalam Penyelesaian Studi.....	23
4.2 Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir	24
4.3 <i>Primary Resources Of the Study</i>	29
4.4 <i>Delphi methode Prosedure to Find the Most Suitable Framework of The Study</i>	29
DAFTAR GAMBAR	
3.1 Diagram Jalannya Review Jurnal.....	19

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
DINKES	: Dinas Kesehatan
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
ASI	: Air Susu Ibu
BMI	: Indeks Massa Tubuh
SSC	: <i>Skin to Skin Contact</i>
AKN	: Angka Kematian Neonatal
STIKes	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
ICme	: Insan Cendikia Medika
SMA	: Sekolah Menengah Atas

DAFTAR LAMBANG

1. () = Dalam Kurung
2. % = Persen
3. “” = Tanda Petik
4. > = Lebih dai
5. < = Kurang dari
6. N = Jumlah responden
7. n = Jumlah kategori tahun publikasi
8. N = Jumlah jurnal
9. n = Jumlah excluded
10. \geq = Lebih besar sama dengan
11. \leq = Lebih kecil sama dengan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menunda melakukan inisiasi menyusui dini 23 jam usai bayi lahir, dapat menambah angka kematian pada pertama bulan kelahirannya sebesar 40% (UNICEF, 2016). Ketidakberhasilan dalam jam menyusui disebabkan karena beberapa problem baik dari bayi maupun ibu, masalah dari ibu dapat dijumpai sebelum persalinan, keadaan melahirkan dini, dan melahirkan berikutnya (Maryunani, 2015).

Angka kematian bayi (AKB) merupakan faktor utama bagi kesehatan anak, angka kematian bayi juga merupakan ukuran dari kondisi kesehatan bagi masyarakat. Masih banyak penyebab utama meninggalnya bayi adalah problem yang sering kita jumpai adalah bayi baru lahir/neonatal (Kemenkes, 2017)

Angka kematian bayi (AKB) rata-rata meninggal balita mencapai umur 28 hari awal hidupnya per 1000 kehidupan, menjelaskan dua macam meninggalnya bayi yaitu endogen dan eksogen. Meninggalnya bayi neonatal (endogen) berdampak dari bayi sejak lahir, didapatkan dari ibunya, tetapi meninggal eksogen, atau meninggalnya post-neonatal berdampak oleh pengaruh lingkungan. (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2017). Berdasarkan data Riskesdas (2018) cakupan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia terjadi peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2017 sebesar 43% dan tahun 2018 sebesar 58,2%. Di Jawa Timur terdapat sebanyak 84,06% inisiasi dilaksanakan. Sedangkan di Kabupaten Jombang jumlah inisiasi menyusui dini pada tahun 2018 sebesar 16,7% dan pada

tahun 2019 sebanyak 81,6%7. (Dinkes Jombang, 2020). Terdapat peningkatan terhadap pentingnya inisiasi dalam 2 tahun terakhir.

Disaat bayi bergerak mencari puting susu ibu , pada saat bersamaan maka hormon oksitosin akan keluar dalam kandungan banyak, ini sangat berpengaruh pada kontraksi otot pada rahim menjadi kencang sehingga dapat mengurangi perdarahan pada ibu, inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan menempatkan bayi diatas dada ibu, biarkan bayi melakukan pencarian pada puting susu ibu, tindakan ini dilaksanakan tidak lebih dan cukup 60 menit utama (Yunarsih, 2016).

Bayi yang dilahirkan secara normal mempunyai tiga reflek yaitu reflek mencari (*Rooting Reflex*) reflek ini akan muncul ketika ibu menyentuh pipi bayi dengan jari tangan, gerakan ini membantu daerah kepala bayi bergerak mendekati puting susu dilanjutkan membuka mulut dan menarik kedalam mulut (Rini dan Feti, 2016). Reflek menghisap (*Sucking Reflex*) yaitu gerakan otomatis menarik lebih jauh kedalam rahang dengan tahan mulut dan tindakan rahang secara berurutan, sehingga air susu mengalir dengan sendirinya dan cara ini tidak menimbulkan cedera (Rini dan Kumala, 2016), dan yang terakhir reflek menelan (*Swallowing Reflex*), ketika mulut bayi sudah terisi oleh air susu ibu maka bayi akan menelan dengan spontan (Marliandiani, 2015).

Membantu kelompok pendukung dalam pemberian pelayanan konseling dengan didampingi oleh motivator tenaga medis, sangat membantu yang dapat peningkatan pengetahuan wanita agar pemberian ASI eksklusif. Pembinaan yang kreatif sehingga membuat kalangan ibu berkembang dengan baik untuk aktif dalam kelompok ini. (Santi et al, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan reflek menyusui pada bayi baru lahir.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru dilahirkan.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi inisiasi menyusui dini.
2. Mengidentifikasi reflek inisiasi menyusui dini pada bayi baru dilahirkan.
3. Menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusui pada bayi baru dilahirkan

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan adanya ini membantu mengembangkan dalam bidang keperawatan terutama berfokus pada inisiasi menyusui dini pada bayi yang baru dilahirkan secara mandiri serta dapat bermanfaat bagi orang lain.

1.4.2 Manfaat praktis

Berharap adanya ini mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak (KIA), bermanfaat bagi tenaga medis dalam hal pentingnya inisiasi menyusui dini

serta menambah hubungan yang harmonis antara ibu dan bayi serta ibu lebih aktif menyusui.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Bayi Baru Lahir

2.1.1 Definisi

Definisi neonatus merupakan balita yang baru dilahirkan 28 hari dalam awal hidupnya (Rudolph, 2015). Balita baru dilahirkan (neonatus) merupakan balita berumur 0-28 hari (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Balita yang dilahirkan berumur satu jam dengan usia 37-42 minggu dengan hasil timbang 2.500-4000 gram (Dewi, 2010).

2.1.2 Mempunyai Karakteristik seperti :

Balita yang terlahir normal mendapat bobot lahir 2500-4000 gram, dengan usia mengandung 37- 40 minggu, biasanya balita dengan sendirinya menangis, kulit berubah kemerah- merahan, sangat aktif dalam pergerakan, mampu menyusu sempurna, tidak terdapat ciri tambahan (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Panjang balita yang terlahir normal adalah 48-52 cm, dengan lingkar pada dada 30-38 cm, diameter lengan 11-12 cm, detak jantung 120-160x/menit, pernafasan 40-60 x/menit, lanuga tidak tampak bagian kepala tampak bulat, pada bagian jari tampak lembut, score APGAR >7, refleks-refleks telah ada sendirinya terbentuk dengan sempurna (rooting, sucking, morro, grasping), untuk bagian kelamin cowok testis terletak pada posisi skrotum dan kelamin terdapat lubang, dengan bayi cewek vagian dan uretra terdapat lubang dan

labia minora dan mayora, sedangkan pada bagian meconium sudah mengeluarkan warna hitam kecoklat-coklatan dalam 24 jam (Dewi, 2010).

2.1.3 Balita baru dilahirkan (Neonatus)

Menurut Marmi (2015) :

1. Neonatus atau bayi baru lahir menurut massanya :
 - a. Belum cukup bulan (*preterm infant*) : < 259 hari (37 minggu)
 - b. Tepat setiap bulan (*term infant*) : 259 – 294 hari (37-42 minggu)
 - c. Melebihi batas bulan (*postterm infant*) : > 294 hari (42 minggu)
2. Neonatus atau beban bayi baru dilahirkan :
 - a. Bobot dilahirkan kurang : <2500 gram
 - b. Bobot dilahirkan tepat : 2500 – 4000 gram
 - c. Bobot dilahirkan berlebihan : >4000 gram

2. 2 Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

2.2.1 Definisi

Inisiasi menyusui dini atau pengalaman pertama dalam menyusui yaitu membiarkan bayi mencari puting susu secara mandiri, dapat dikatakan pada umumnya bayi manusia sama seperti dengan mamalia lain yang memiliki kelebihan untuk menyusui secara mandiri. (Irawn 2013, dalam Adam, Alim, dan Sari, 2016).

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu kegiatan menyusui yang palng utama dilaksanakan oleh ibu pada bayinya, bayi dengan umur tiga puluh menit sefera diberikan air susu ibu, tidak untuk kecukupan nutrisi, melainkan untuk membantu belajar bayi mulai menyusui pada awal kehidupannya dan bermanffat untuk produksi air susuiibu ASI, gerakan

refleks hisap untuk balita baru dilahirkan mampu menggapai tingkatnya dengan waktu umur 20-30 menit pertama. Dapat disimpulkan ketika bayi terlambat dalam menyusui maka reflek akan menurun dan akan kembali pada beberapa jam kemudian, awal bayi dilahirkan merupakan kesempatan bagi bayi untuk menentukan keberhasilan dalam menyusui dini, secara otomatis bayi mempunyai perasaan yang kuat sehingga mampu menemukan areola ibu, bayi dapat memperoleh air susu ibu dalam 20-30 menit utama. Membuat ikatan saling menyayangi antara bayi dan ibu, mampu meningkatkan produksi air susu ibu yang baik untuk menyusui berikutnya (Roesli, 2008, dalam Yenie dan Mugiati, 2015).

Inisiasi menyusui dini (IMD) didapatkan pada masa nifas pada periode ini sering terjadi perubahan secara fisiologis sehingga membutuhkan bantuan untuk mengawasi serta pemantauan yang disebut asuhan masa nifas yang terbagi menjadi laktasi, involusi dan lochea, pada waktu ini masa nifas sangat dibutuhkan bagi bayi dan ibu pada masa kritis, banyak kematian bayi dalam 1 bulan usai melahirkan dan 60% meninggal pada bayi baru dilahirkan dalam umur 7 hari usai kelahiran (Prawirohardjo, 2010).

Dalam kehidupan pertama bayi baru lahir adalah waktu yang efektif dalam pengalaman menyusunya, kontak kulit ke kulit (skin to skin) untuk balita dan ibu mampu menambah kemampuan menyusui dalam satu jam pertama dan dapat bertahan dalam waktu yang lama (Agudelo et al, 2016). Pada 30 menit pertama adalah waktu yang tepat dalam menyusui bayi kepada ibu, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan memberi pengalaman baru pada bayi untuk menyusui juga berguna dalam produksi air susu ibu

(ASI), ketika balita tidak segera disusukan maka produksi prolaktin segera menurun dan kemudian keluar dalam beberapa hari kemudian, sehingga kolostrum menjadi terhambat (Adam, Alim & Sari, 2016).

Pada waktu pertama bayi menemukan payudara ibu, ini adalah langkah awal antara ibu dan bayi dalam kelanjutan dalam masa kehidupan berikutnya. Banyak keuntungan dalam menyusui dini dapat dua kali lebih lama dalam menyusui, terhindar dari infeksi, serta pertumbuhan dengan baik, inisiasi yang belum tepat dalam pelaksanaannya yaitu dengan mendekatkan mulut bayi kedalam puting susu ibu agar segera disusukan, pada waktu bayi terlihat belum siaga dalam minum, hal ini dapat menurunkan suksesnya dalam menyusui dini dan bayi akan siap menyusui 30-40 menit setelah kelahirannya (Virarisca, 2010).

2.2.2 Prinsip Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi dini mempunyai tujuan, yaitu bayi tidak dibersihkan terlebih dahulu, melainkan bayi ditempatkan tepat diatas dada ibu dengan tengkurap telinga serta tangan bayi pada satu garis, posisi ini akan membuat bayi bersentuhan antara kulit ibu dan bayi, secara mandiri bayi mampu menemukan payudara ibu dan mulai melakukan inisiasi menyusui (Rosita, 2015).

2.2.3 Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Agustina (2015). Menyatakan bahwa manfaat dari kontak kulit ke kulit pada kelahiran pertama kehidupan bagi bayi :

- a. Dekapan ibu dapat membuat rasa nyaman dan hangat selama proses bayi mencari puting susu
- b. Bayi dan ibu merasa lebih rileks, pernafasan dan denyut jantung akan teratur
- c. Kondisi dimana bayi mencari puting susu ibu, bayi akan memindahkan bakteri pada kulit ibu secara otomatis bayi akan memakan bakteri baik pada kulit ibu, bakteri ini akan berkembang menjadi koloni dikulit serta usus bayi
- d. Rasa sayang (*bonding*) pada bayi dan ibu semakin erat, dikarenakan waktu 1-2 jam utama, bayi dalam kondisi siap, pemberian air susu ibu yang tepat dapat membantu bayi dalam belajar menyusu untuk pertama kalinya (UNICEF, 2015)
- e. Menyusui lebih dini membuat menyusu eksklusif menjadi lebih baik serta lebih tenang dalam menyusu, menunda inisiasi dini membuat bayi sulit dalam menyusu
- f. Ketika bayi menghisap puting susu ibu dapat membantu merangsang hormon oksitosin dan prolaktin. Hormon prolaktin membantu dalam produksi air susu ibu sedangkan hormon oksitosin membantu kontraksi rahim untuk mengurangi perdarahan

2.2.4 Tatalaksana Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Maryunani (2015) menyatakan bahwa :

- a. Disarankan ayah atau keluarga ada pada saat ibu persalinan.
- b. Membiarkan ibu memilih cara untuk melahirkan secara normal didalam air atau dengan jongkok.

- c. Bayi telungkup diatas perut ibu, biarkan bersentuhan dengan kulit ibu, posisi ini dapat dipertahankan selama satu jam lamanya sampai menyusui selesai, berikutnya bayi dapat diberikan selimut dan jika memungkinkan berikan topi pada bayi.
- d. Biarkan bayi secara mandiri mencari puting susu ibu, ibu dapat merasakan sentuhan bayi lembut bayi, namun ibu tidak dapat memaksa agar bayi segera menyusui.
- e. Dukungan ayah sangat membantu untuk ibu mengetahui gejala-gejala sikap atau tindakan balita sebelum mulai disusukan.
- f. Bayi yang dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur dan diberi cap setelah usai menyusui, standar prosedur yang intensif adalah memberikan injeksi vitamin K serta tetes pada mata bayi dapat ditunda.
- g. Menjadikan satu antara bayi dan ibu dalam satu ruangan dalam waktu 24 jam, bayi akan tetap terpisah dengan ibu serta balita tetap dalam pengawasan ibu, diberikan minum *prelaktor* (cairan yang diberikan sebelum air susu ibu keluar).

2.2.5 Faktor yang menghambat Inisiasi Menyusui Dini

Terdapat beberapa faktor yang menghambat Inisiasi Menyusui Dini pada persalinan normal menurut (Maryunani, 2015) :

- 1) Pada kelahiran normal, berharap agar ibu sukses dalam mencapai keberhasilan, dapat tindakan inisiasi dini melebihi waktu yang ditentukan.
- 2) Pada dasarnya, masih dapat dijumpai beberapa ibu yang mengeluh faktor yang menghambat inisiasi dini.

- 3) Penghambat inisiasi menyusui dini :
- a. Keadaan ibu yang kurang baik atau lemah, (bagi ibu postpartum normal dalam kondisi lemah ibu tidak mampu untuk melakukan program inisiasi menyusui dini).
 - b. Ibu biasanya lebih memilih untuk beristirahat daripada membimbing bayi dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

2. 3 Reflek Menyusu

2.3.1 Reflek dalam mekanisme menyusu

Pada tahap ini penting mekanisme menyusu pada bayi, Marliandiani (2015) :

a. Reflek Menangkap (*Rooting Reflex*)

Terjadi pada saat bayi dilahirkan, ketika menyentuh pipi bayi akan reflek menoleh pada sumber sentuhan, mulut bayi akan dirangsang dengan puting susu pada ibu, seketika bayi membuka mulut dan secara otomatis bayi menangkap puting susu.

b. Reflek Menghisap (*Sucking Reflex*)

Reflek ini terjadi pada langit-langit bibir balita bersentuhan dengan areola, supaya areola menyentuh palatum, sehingga kebanyakan areola berada dalam mulut balita, kemudian sinus laktifenus yang ada dibawah areola berdempetan dengan gusi, lidah, dan palatum, hingga air susu ibu muncul.

c. Reflek Menelam (*Swallowing Reflex*)

Reflek ini berfungsi jika mulut bayi terisi oleh air susu ibu, seketika bayi akan langsung menelannya.

2.3.2 Produksi air susu ibu (prolaktin)

Perkembangan payudara pada ibu terlihat pada umur 18-19 minggu dan akan hilang ketika awal menstruasi. Proses berkembangnya payudara terlihat sketika embrio berumur 18-19 minggu. *Hormone estrogen* dan *progesteron* sangat penting dalam maturasi alveol. Sedangkan *hormone prolaktin* mampu memproduksi air susu pada ibu. Pada masa kehamilan *prolactin* dan plasenta akan bertambah akan tetapi air susu ibu belum tampak dikarenakan pengaruh dari *hormone estrogen* yang meningkat. *Estrogen* serta *progesteron* mampu turun pada hari kedua atau ketiga usai kelahiran, terjadilah sekresi pada air susu ibu. Proses laktasi mempunyai peran yang pertama reflek prolaktin dan reflek aliran yang muncul disebabkan oleh rangsangan puting susu ibu (Marliandiani & Ningrum Nyna, 2015).

a. Reflek Prolaktin

Reflek prolaktin adalah campuran air susu ibu yang membutuhkan implus saraf dan puting susu, *hipotalamus*, *hipofise anterior*, *prolactin*, *alveolus*, yang terakhir air susu ibu. Pada masa terakhir kehamilan *hormone prolaktin* bertanggung jawab dalam kolostrum menjadi terbatas, diakibatkan aktifitas prolaktin menjadi terganggu oleh *extrogen* dan *progesteron* yang masih tinggi. Faktor utama sekresi prolaktin akan mempengaruhi sel alveoli sehingga mempunyai fungsi yang memproses air susu ke ibu (Marliandiani, 2015).

b. Reflek Aliran (*Let Down Reflek*)

Pada waktu yang sama terbentuknya prolaktin oleh *hipofisis anterior*, reflek hisap pada bayi akan berlanjut ke *hipofisis posterior*

(*neurohipofisis*) pada akhirnya tereliminasi oleh oksitosin. Melewati jalannya darah, lalu dilanjutkan uterus dan terjadi kontraksi. Kontraksi yang ada dalam sel mampu merangsang air susu ibu telah ada, lalu keluar melalui alveoli dan masuk pada sistem *ductus* dilanjutkan mengalir melalui *ductus laktiferus* pada bibi bayi (Marlindiani, 2015).

Faktor ini dapat membantu dalam *let down reflek* :

1. Kondisi Ibu tenang.
2. Dapat melihat, serta mengamati bayi.
3. Mendengar rintihan bayi.
4. Menyayang dan memeluk bayi.
5. Berinisiatif untuk menyusui bayi.

Menyusui sedini mungkin mendapatkan manfaat yang positif yang baik untuk bayi dan ibu. Serta memiliki peran penting dalam fundamental bayi. Dalam pemberian kolotrum adalah salah satu kegiatan untuk menambah daya tahan tubuh puntuk bayi yang baru lahir dan memantapkan usus bayi (Kemenkes RI, 2015).

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Dalam Pencarian *Literature*

3.1.1 *Framework* dapat dipergunakan adalah :

Rencana yang digunakan dalam pencarian artikel memakai PICOS *framework*.

- 1) *Population/problem*, populasi dan problem dalam *literature review* ini adalah kurang tepatnya pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan perbedaan kemampuan bayi baru lahir dalam reflek menyusu pertamanya.
- 2) *Intervetion*, tindakan dalam *literature review* ini adalah lembar observasi dan pemberian kuesoner yang diisi oleh responden.
- 3) *Comparation*, tidak ada faktor pembanding.
- 4) *Outcome*, terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada balita baru dilahirkan.
- 5) *Study design*, menggunakan desain *cross sectional*, *eksperimental*, dan *Case Control*.

3.3.2 *Keyword*

Dalam mencari artikel atau jurnal yang digunakan adalah *keyword* serta *boolean uperator* (AND, OR NOT or AND NOT) dapat memperluas atau menspesifikasikan dalam mencari, serta menjadi lebih simpel untuk hasil artikel atau jurnal yang akan dipergunakan. Kata kunci yang dibuat untuk penelitian ini yaitu, “ *Early Initiatoon of Breasfeeding*” AND ” *Feeding Reflex*“ AND “ *Newborn*”.

3.3.3 Database atau Search engine

Dalam penggunaan data tersedia ada dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan didapat tidak dari penglihatan dengan instan, namun didapat berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh dari peneliti-peneliti tahun lampau. Sumber data sekunder yang diperoleh seperti artikel atau jurnal yang akurat serta tema dilaksanakan dengan database melalui *Google Scholar, Pub Med, Proquest*.

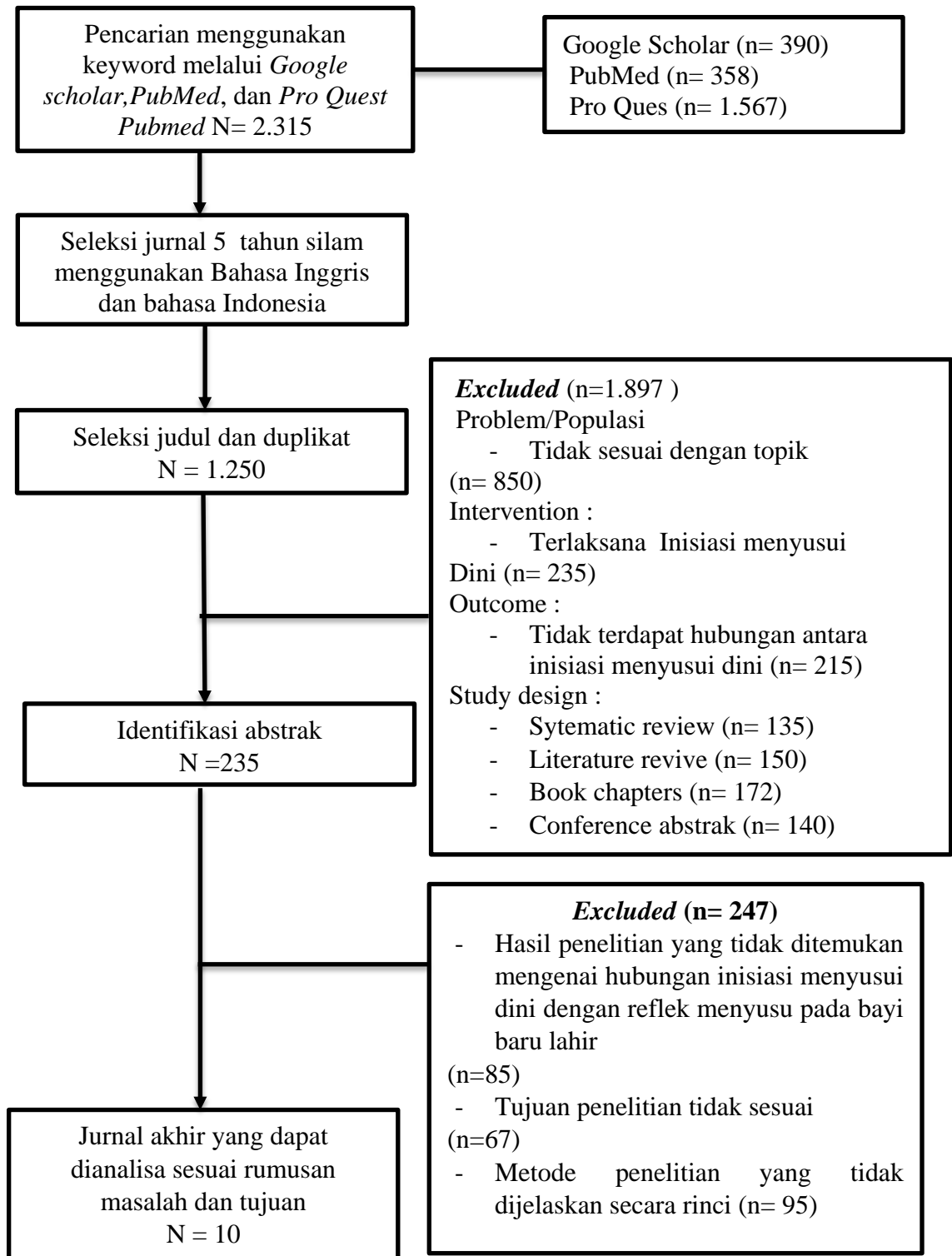
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population</i> / Problem	Jurnal yang berkesinambungan dengan tema peneliti yaitu kurang tepatnya inisiasi menyusui dini dan perbedaan kemampuan pada bayi baru lahir dalam reflek menyusu pertamanya	Jurnal yang tidak berhubungan dengan tema yang segera diteliti dan mencapai kriteria inklusi
Intervention	Diberikan kuesoner produksi ASI ibu dan reflek menyusu pada bayi.	Pemberihan arahan terhadap ibu tentang tata cara IMD
Comparation	Tidak terdapat faktor pembanding	Tidak terdapat faktor pembanding
Outcome	Ada ikatan dengan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada balita baru dilahirkan.	Tidak ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada balita baru dilahirkan.
<i>Study design</i>	<i>Cross sectional, Experimental, Case Control</i>	<i>Systematic / Literature Review</i>
Tahun terbit	Artikel maupun jurnal yang ada setelah tahun 2015	Artikel maupun jurnal yang terbit sebelum tahun 2015
Bahasa	Bahasa Inggris dan Indonesia	Selain Inggris dan Bahasa Indonesia

3.2 Pemilihan Studi dan Penelitian Kualitas

3.3.1 Hasil pencarian dan seleksi studi

Dalam pencarian literature dengan *Google Scholar*, *Pro Quest* dan *PudMed*. menggunakan kata kunci “*Early initiation breastfeeding*” AND “*Feeding reflex* ” AND “*Newborn*”. Penulis menemukan 2.315 jurnal yang cocok pada kata kunci yang telah ditentukan. Jurnal penelitian tersebut lalu diskruining atau disaring kembali, dimana terdapat 1.567 jurnal yang hampir sama dengan model inklusi terbitan 5 tahun silam, menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kemudian jurnal yang sudah dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti, seperti jurnal yang hampir mirip dengan judul peneliti dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal-jurnal tersebut. Jurnal yang tidak memenuhi kriteria maka dieksklusi. Kemudian mendapatkan 10 jurnal yang akan dilaksanakan *review*.



Gambar 3.1 Diagram jalannya *review* jurnal

3.32. Tabel artikel mendapatkan hasil

Literature review dianalisis memakai metode naratif yang cara mengelompokan data-data jumlah ekstraksi yang serupa dan sama dengan jumlah yang diukur untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian dapat sesuai dengan kriteria dijadikan satu dan ditulis rangkuman jurnal yang meliputi: desain penelitian, sampling, variable, instrument, analisis, hasil serta *database*.

NO	Author	Tahun	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Valentino Beny Kuswinarno, M Syahadatina, Rahmayanti	2017	Inisias Menyusui Inisias Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir	<ul style="list-style-type: none"> – Desain penelitian : Observasi Analitik Sampel: <i>Systematic Random Sampling</i> – Variabel: VI: Inisiasi menyusui dini VD : Reflek menyusui pada bayi baru lahir – Instrumen : Observasi – Analisis : <i>Chi-Square</i> 	– Hasil penelitian ini adalah ibu yang mendapatkan saran dari bidan yang membantu persalinan	<i>Google Scholar</i>
2	Novi Enis, Rosuliana, Linda Widiawati, Febriati Astuti	2019	Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini IMD terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum	<ul style="list-style-type: none"> – Desain penelitian : <i>Pre Experiment Post Test Only Design</i> – Sampel : <i>Acidental Sampling</i> – Variabel : VI : Inisiasi menyusui dini VD : Reflek menyusui bayi baru lahir – Instrumen : Observasi – Analisis : <i>Chi Square</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu tingkat pendidikan SMA adalah tingkat pendidikan dimana terdapat informasi yang diterima, pola berfikir lebih kritis serta inisiatif untuk mencari berita	<i>Google Scholar</i>
3	Asnila Wati	2017	Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusu Bayi di BPM APRI	<ul style="list-style-type: none"> – Desain penelitian : Observasi – Sampel : <i>Acidental Sampling</i> – Variabel : VI : Inisiasi menyusui dini VD : Keberhasilan menyusui bayi 	Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu inisiasi menyusui dini dapat dilakukan dengan tepat terhadap bayi maka dalam step pertama	<i>Google Sholar</i>

				<ul style="list-style-type: none"> – Instrumen : Observasi – Analisis : <i>Chi-Square</i> 	bayi akan terjadi step by step reflek menyusui yang bagus dan juga bagi ibu bagus untuk berjalannya produksi ASI	
4	Gunes, N Ecem, Oksal, Centinkaya, Senay.	2017	<i>Analysis of Maternal Characteristic During Breasfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels And Breasfeeding LACTH Scores</i>	<ul style="list-style-type: none"> –Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> –Sampel : <i>Cluster Randoom Sampling</i> –Variabel : VI : <i>Characteristid during breasfeeding</i> VD : <i>Early infancy with prolactin and breasfeeding LACT scores</i> –Instrumen : Survey Demografi –Analisis : <i>Chi-Square</i> 	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara metode dan tingkat prolaktin ibu setelah menyusui bayi untuk pertama kalinya sangat mendukung	<i>Proquest</i>
5	Owen Nkoka,Peter AM Ntenda, Victor Kanje, Edith B. Milanzi, Amit Arora	2019	<i>Determinan of Timely Initiation of Breas Milk and Exclusive Breasfeeding in Malawi: a Population-Based-sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> –Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> –Sampel : <i>Cluster Sampling</i> –Variabel : VI : <i>Initiation of Breast Milk</i> VD : <i>Exclusive Breasfeeding</i> –Instrumen : Kuesioner –Analisis : <i>Chi Square</i> 	Hasil penelitian ini mennjukkan program menyusui dini sangat efektif pada skala konteks negara berpenghasilan rendah dan menengah	<i>Pub Med</i>
6	Revi Agustina	2015	Hubungan Inisiasi Menyusui Dini IMD terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif	<ul style="list-style-type: none"> –Desain penelitian : <i>Case Control</i> Sampel : <i>Acidental Sampling</i> –Variabel : VI : 	Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan IMD dapat mempercepat pengeluaran	<i>Google scholar</i>

			di Posyandu Kelurahan Cempaka	Inisiasi menyusui dini VD : Keberhasilan ASI eksklusif – Instrumen : Kuesioner – Analisis : <i>Chi-Square</i>	ASI dan peningkatan reflek menyusui pada bayi	
7	Endah Parwanti	2020	Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preaterm	– Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> – Sampel : <i>Purposive Sampling</i> – Variabel : VI : Breas Massage VD : Reflek menyusui untuk peningkatan berat badan bayi – Instrumen : Observasi – Analisis : <i>Chase Study Research</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan massage sangat berpengaruh terhadap pengeluaran ASI dan peningkatan reflek menyusui pada bayi	Google Scholar
8	Farhana Karim, Abdullah Nurus, Salam Khan, Farida Tasnim	2019	<i>Prevalence and Determinan of Initiation of Breasfeeding with one hour of Birth An Analysis of the Health survey</i>	– Desain Penelitian : Cross Sectional – Sampel : Sampel Bertingkat – Variabel : VI : Initiation breasfeeding VD : With one hour birth – Instrumen : Kuesioner – Analisis : Analisis of Secondary Demographic	Hasil penelitian ini menunjukkan menyusui dini tidak terlepas dari status social ekonomi mereka melalui komunikasi antar pribadi selama penelitian	<i>PubMed</i>
9	Nina Deslina, Misnaniarti, H.M. Zulkarnain	2019	Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilaah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang	– Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> – Sampel : <i>Purposive Sampling</i> – Variabel : VI : Inisiasi menyusui dini VD : ASI Eksklusif – Analisis : <i>Chi-Square</i> – Instrumen :	Hasil penelitian ini menunjukkan inisiasi menyusui dini merupakan variabel yang dominan terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan,	Goolge Scholar

				Kuesioner	dukungan serta kerja sama tim medis sangat berpengaruh dalam keberhasilan IMD serta didapatkan hasil yang maksimal dalam reflek menyusui pada bayi, selama 30 menit selama 30 menit pertama	
10	Kavita Sighn, Shanen M. Khan, Liliana Carvajal, Paul Brodish	2017	<i>The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh</i>	<p>–Jenis peneltian : <i>Cross Sectional</i></p> <p>–Sampel : <i>Multi Stage Sampling</i></p> <p>–Variabel : VI : <i>The importance of skin to skin VD : Early initiation Of Breasfeeding</i></p> <p>–Instumen : Kuesioner</p> <p>–Analisis : Uji Person</p>	Kulit ke kulit antara ibu dan bayi banyak efek perlindungan serta mempermudah bayi dalam memenuhi reflek menyusui untuk pertama kelahirannya	<i>PubMed</i>

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

4.1 Hasil

Disajikan dengan hasil literatur dalam penulisan tugas akhir ini terdapat ringkasan hasil dari masing-masing artikel yang sudah dipilah dalam bentuk tabel, kemudian dijelaskan makna tabel beserta style dalam bentuk paragraf (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1 Karakteristik dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	N	%
A	Tahun Publikasi		
1	2015	1	10
2	2017	4	40
3	2019	4	40
4	2020	1	10
Total		10	100
B	Desain Penelitian		
1	<i>Pre Experiment Post Test Only Design</i>	1	10
2	Observasi Analitik	2	20
3	Cross Sectional	7	70
Total		10	100

Tabel 4.2 Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir.

Faktor yang Mempengaruhi	Sumber Empiris Utama
<p>Faktor yang mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini : Bahwa kondisi fisik dan psikologis ibu dapat membantu terlaksananya inisiasi menyusui dini berpengaruh pada produksi ASI untuk membantu bayi dalam reflek menyusui pertamanya, tindakan <i>breas massage</i>, perawatan ternal, pemberian konseling, serta faktor usia yang cukup merupakan suatu komponen yang ada dalam menyusui</p>	<p>Roesli <i>et al.</i> (2019); Eka <i>et al.</i> (2017); Evarini <i>et al.</i> (2017); Hamranani <i>et al.</i> (2020); Chrane <i>et al.</i> (2017); Educ <i>et al.</i> (2019) Marshall <i>et al.</i> (2015)</p>
<p>Faktor yang dipengaruhi oleh Inisiasi Menyusui Dini : Bahawa tingkat pendidikan, indeks massa tubuh (BMI), tindakan tenaga medis dapat mengakibatkan tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini, termasuk fasilitas kesehatan.</p>	<p>Elinofia <i>et al.</i> (2019); Irge <i>et al.</i> (2017); Berde <i>et al.</i> (2019)</p>

Penelitian Roesli *et al.* (2019) dengan judul Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. Inisiasi menyusui dini terlaksana dengan tepat sejumlah 22 (53,65%) sedangkan yang tidak terlaksana dengan tepat sejumlah 19 (46,35%). Menyatakan

bahwa inisiasi menyusui dini bisa dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis ibu yang mana ibu sudah siap dalam kehamilan diawal dengan mencari berbagai informasi terkait pentingnya inisiasi menyusui dini, dapat ditunjukkan dengan responden tingkat pendidikan menengah atas (SMA).

Penelitian Eka *et al.* (2017) dengan judul Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir. Hasil penelitian ini terlihat dengan bahwa terdapat produksi air susu ibu (ASI) kebanyakan dalam stase cukup, dapat dilihat pelaksanaan inisiasi menyusui dini ada 50% dan yang tidak terlaksana 50%. Air susu ibu yang didalam mulut bayi akan merangsang otot-otot yang ada pada area mulut dan faring untuk mensekresi reflek menelan dan mendorong air susu ibu masuk kedalam lambung bayi, air susu yang ada dalam mulut bayi menyebabkan gerakan otot menelan, mekanisme penghisapan bayi melewati serabut syaraf akan membuat hipofise anterior untuk keluarnya hormon prolaktin ke dalam aliran darah. Hormon prolaktin sangat membantu sel kelenjar untuk sekresi air susu ibu, semakin bayi semangat dalam menyusu semakin banyak prolaktin yang dikeluarkan oleh hipofise, semakin banyak air susu ibu yang dihasilkan oleh sel kelenjar, makin banyak isapan bayi makin banyak produksi air susu ibu begitu sebaliknya, mekanisme ini disebut “*supply and demand*”.

Penelitian Evarini *et al.* (2017) dengan judul Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusui Bayi di BPM APRI OGAN ILIR. Inisiasi menyusui dini merupakan proses menyusu untuk pertama kalinya yang diberikan oleh ibu pada bayinya. Bayi yang berusia tiga puluh menit setelah kelahiran wajib segera disusukan kepada ibu, bukan untuk nutrisi melainkan untuk belajar menyusu dan mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Hal ini

ditunjukkan dengan menyusui bayi dengan air susu ibu (ASI) mendapatkan hasil 13 responden (72,2), dan 6 responden (37,5%) berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,042 (<dari α 0,05), artinya H_0 ditolak H_a diterima terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan keberhasilan dalam pemberian air susu ibu. Gerak reflek menyusu pada bayi akan kencang pada waktu 20-30 menit utama, sehingga bila terjadi keterlambatan dalam reflek menyusu maka tingkat kemampuan bayi dalam menyusu akan berkurang dan kembali sampai beberapa jam kemudian.

Penelitian Hamranani *et al.* (2020) dengan judul Efektifitas *Breas Massage* dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm, tindakan dengan memberikan air susu ibu adalah dengan memberikan *breas massage* yang bertujuan merangsang hormon prolaktin dan oksitosin sehingga berpengaruh pada peningkatan volume keluarnya air susu ibu. menunjukkan setelah dilakukan *breas massage*, volume air susu ibu (ASI) mengalami perubahan, dengan partisipan pertama yang sebelumnya tidak diberi tindakan *breas massage* volume air susunya hanya 1 cc dalam 10 kali tekan, kemudian setelah dilakukan volume air susu ibu semakin bertambah menjadi 14 cc dalam 10 kali tekan.

Penelitian Chrane *et al.* (2017) dengan judul *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh*, dalam program pelatihan tentang perawatan ternal untuk bayi baru lahir termasuk kontak kulit ke kulit (SSC) merupakan peran penting dalam meningkatkan kesehatan pada bayi baru lahir. Menunjukkan bahwa bayi yang baru lahir dari paritas 2-3 terbilang lebih banyak mengalami skin to skin contac (SSC) dibandingkan dengan bayi baru lahir dengan paritas satu atau paritas lebih tinggi, pada bayi baru lahir

dengan menerima *skin to skin contac* 50% dibanding dengan 39% paritas satu dan 11% untuk paritas yang lebih tinggi. Pedoman pelatihan esensial baru lahir oleh *World Health Organization* (WHO) mencakup tentang perawatan ternal termasuk kontak kulit ke kulit.

Penelitian Educ *et al.* (2019) dengan judul *Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one Hour of Birth An Analysis of the Health survey*, dalam kurun waktu pasca kelahiran dini sangat penting dalam meningkatkan hubungan antara ibu dan bayinya, dan tersedianya pelayanan pemberian konseling atau dukungan untuk mengetahui cara menyusui dengan benar, menambah tingkat inisiasi menyusui dini (EIBF). Dapat dilihat dari 3.162 baru yang melahirkan, 51% sudah dapat menyusui dalam 1 jam setelah kelahiran.

Penelitian Marshall *et al.* (2015) dengan judul *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan Air Susu Ibu Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka*, pada tingkat usia dapat dijadikan dua bagian, kelompok usia perfek pada umur 20-35 tahun, begitu sebaliknya kelompok umur tidak perfek dengan usia < 20 dan > 30 tahun. Pengelompokkan usia berdasarkan kesiapan tubuh ibu selama masa kehamilan, karena berpengaruh dalam pemberian air susu ibu pada bayi, dapat dibuktikan bahwa kelompok usia tidak ideal dengan presentase 23,8% dan kelompok presentase usia ideal 76,2%.

Penelitian Elinofia *et al.* (2019) dengan judul *Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makaryu*, memperoleh nilai (*p-value* > 0,05 = 0,023) menunjukkan bahwa signifikan dengan pendidikan pada pemberian air susu ibu eksklusif. Nilai PR =

1,306 sehingga dapat dirangkum bahwa ibu dengan pendidikan yang kurang tidak memberi air susu ibu eksklusif, dibandingkan dengan ibu berpendidikan tinggi. Mengakui bahwa pendidikan merupakan tolak ukur utama yang sangat dominan dalam pemberian ASI eksklusif, pendidikan adalah suatu tindakan untuk menambah pengetahuan, pendidikan dapat diperoleh secara formal, informal dan non formal, dapat disimpulkan semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak informasi yang diperoleh.

Penelitian Irge *et al.* (2017) dengan judul *Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores*. Indeks massa tubuh (BMI) dikategorikan sebagai masa tubuh tunggal dibagi dengan kuadrat tingginya (kg/m^2) untuk mencari BMI ibu, instrument yang digunakan yaitu keseimbangan platform dengan lengan horizontal itu bergerak secara vertikal pada skala yang dikalibrasi, dan selopit mengukur. Jika BMI didapatkan lebih rendah dari 19,8 ibu dianggap kurang berat, jika antara 19,8 dan 26,0 dianggap normal, yang terakhir jika antara 26,1 dan 29,0 dianggap kelebihan berat badan, dapat dilihat dari *scores* LATCH dengan nilai normal 322.312 ± 100.251 , *overwei* 305.321 ± 123.321 , dan yang terakhir *gh* *obese* 312.400 ± 100.254 .

Penelitian Berde *et al.* (2019) dengan judul *Determinan of Timely Initiation of Breast Milk and Exclusive Breastfeeding in Malawi: a population based cross sectional study*. Keuntungan melahirkan difasilitas kesehatan yang lebih baik termasuk pelayanan petugas yang terlatih yang dapat membantu ibu dalam menyusui berhubungan dengan keberhasilan dalam menyusui pada bayi baru

lahir, dilihat dari fasilitas kesehatan yang memadai 1,61 sedangkan fasilitas kesehatan yang tidak memadai 1,00.

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

<i>Resouces Type</i>	<i>Book</i>	<i>Ordinary paper</i>	<i>Review Articles</i>			<i>Dissertation</i>
			<i>Review</i>	<i>Systematic review</i>	<i>Meta-Analysis</i>	
Indonesia	-	-	6	-	-	-
<i>English</i>	8	-	4	135	-	-
Sum	8	-	10	135	-	-
Total	Indonesia = 6		English = 147	Total = 153		

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the framework of the study</i>
First run	<i>Definition of initiation of early breast feeding, and breastfeeding, reflexes in newborns, the benefit of early breastfeeding initiation, breast milk production and breastfeeding, factors affecting the initiation of early breastfeeding, initiation of initiation.</i>
Second run	<i>Management of initiation early breastfeeding, classification of early breastfeeding initiation mechanical reflexes</i>
Third run	<i>Definition of initiation of early breastfeeding and breastfeeding reflexes, obstacle factor initiation, the relationship between. Initiation of early breastfeeding and breastfeeding reflexes.</i>

Author	Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir
Roesli <i>et al</i> (2019)	Pelaksanaan inisiasi menyusui dini harus dilaksanakan dengan tepat, keadaan fisik dan psikologis ibu merupakan peran utama dalam dalam mempersiapkan dari pertama kehamilannya dan mencari informasi tentang prosedur inisiasi menyusui dini.
Eka <i>et al</i> (2017)	Dalam mulut bayi terdapat otot-otot yang merangsang untuk mengaktifkan reflek menelan dan mendorong air susu ibu masuk kedalam lambung bayi, isapan bayi merangsang hipofise anterior untuk keluarnya hormon prolaktin,

	prolaktin membantu sel kelenjar untuk sekresi air susu ibu, semakin banyak isapan bayi maka banyak air susu ibu yang diproduksi begitu sebaliknya.
Evarini <i>et al</i> (2017)	Bayi yang berusia 30 menit segera dilakukan inisiasi menyusui dini, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan belajar menyusui dan mempersiapkan untuk air susu ibu, reflek menyusui pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat dalam maka reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti.
Hamranani <i>et al</i> (2020)	Pemberian air susu ibu dengan dengan pemberian tindakan <i>breast massage</i> membantu merangsang hormon prolaktin dan oksitosin, sehingga membantu dalam pengeluaran air susu ibu.
Chrane <i>et al</i> (2017)	<i>Internal treatment programs for newborns including skin to skin action affect baby health, Word Health Organization (WHO) includes treatment for skin tand skin to skin contatct</i>
Educ <i>et al</i> (2019)	<i>In the first postnatal period it is important for mother and babies to get counseling and support services to find out how to breastfeed properly</i>
Roesli <i>et al</i> (2015)	Cairan kolostrum merupakan zat anti infeksi dan berpotein tinggi, kapasitasnya hampir mendekati lambung bayi, cairan berwarna kuning dan encer hampir menyerupai sel darah putih
Elinofia <i>et al</i> (2019)	<i>Education greatly influences breasfeeding, improve the ability, can be obtained formally or informally, the more knowledge that can be obtained the more information obtained</i>
Irge <i>et al</i> (2017)	<i>Many factors inhibit the initiation of early breasfeeding, one of them is the condition and attitude of the mother, relating to age, education and fertility conditions, there is still the attitude of nurses, midwives, other health workers, often babies are not given directly to the mother, giving a separate room, breasfeeding restrictions</i>
Huffman <i>et al</i> (2019)	<i>Exposure to baby formula milk ads makes one of the factors decreasing the initiation of early breasfeeding</i>

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik dengan tersedianya pelayanan pemberian konseling serta dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan menyusui dini, kontak kulit ke kulit (SSC) selain mampu memberikan kehangatan mampu membantu keterikatan antara bayi dan ibu baru dilahirkan, dengan pengurangan stres pada bayi. Bayi dengan diberikan kesempatan dalam melakukan inisiasi menyusui dini persentase menyusu bayi sampai umur enam bulan adalah 59% - usia 12 bulan 38% , begitu sebaliknya bayi yang tidak diberikan kesempatan menyusu persentase 19% untuk umur enam bulan dan 8% usia 12 bulan. Bayi yang berusia 30 menit segera dilakukan inisiasi menyusui dini, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan belajar menyusu dan mempersiapkan untuk air susu ibu, reflek menyusu pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat dalam maka reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti. *Breas massage* sangat membantu dalam merangsang hormon prolaktin dalam pengeluaran air susu ibu. Air susu ibu mengandung mikro dan makro nutrien, makro mempunyai komposisi vitamin dan mineral, setiap ibu memiliki komponen air susu yang berbeda tergantung kebutuhan bayi, pada suhu yang panas bayi tidak perlu membutuhkan tambahan air ketika susu ibu dirasa cukup. Sangat penting bagi para perempuan memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya praktik pemberian makan kepada bayi, beberapa

faktor pada ibu-ibu dapat diartikan mempunyai hubungan yang erat dengan periode inisiasi menyusui dini seperti usia, tion-educa, agama, tempat tinggal dan status ekonomi (Educ *et al.*, 2019; Septiani *et al.*, 2019; Nahidi *et al.*, 2017; Froen *et al.*, 2017; Mikiel *et al.*, 2017; Kelly&Watt *et al* 2019; Hamranani *et al.*, 2020; Hegar *et al.*, 2015 Mahgoub *et al.*, 2019; Adhikari *et al.*, 2019; Patel *et al.*, 2019; Setegn *et al.*, 2019; Gilany *et al.*, 2019; Senarath *et al.*, 2019; Kabir *et al.*, 2019).

Berdasarkan teori yang telah ada dalam jurnal dapat menjelaskan bahwa, tingkat angka kematian bayi (AKB) adalah faktor dan patokan bagi sehatnya masyarakat, masih sering terjadi masalah pada angka kematian neonatal (AKN). Persentase kematian balita dapat dicegah dengan inisiasi menyusui dini, menyusui selama enam bulan dan dapat dilanjutkan dengan makanan sampingan yaitu air susu ibu. Inisiasi menyusui dini adalah program memberikan air susu ibu kepada bayi baru lahir, tanpa dibersihkan, diukur dan ditimbang terlebih dahulu, segera diletakkan didekat puting susu ibu. Inisiasi yang kurang tepat dalam pelaksanaannya maka akan menyebabkan berkurangnya reflek menyusu pada bayi baru lahir dan akan muncul kembali dalam kadar secukupnya dalam beberapa jam kemudian, bayi yang dapat menyusu pada ibu akan terlihat siaga dan merespon suara maupun sentuhan disekelilingnya, disertai denga reflek mencari (*rooting reflex*), menghisap (*sucking reflex*), menelan (*swallowing reflex*), bayi yang baru lahir mempunyai kemampuan indra yang baik dari penciuman, penglihatan, karena bayi mengenal warna hitam dan putih maka sangat mudah bagi bayi menemukan puting susu ibu dengan warna gelap pada bagian areola, bayi

dapat merasakan cairan *amniotic* yang menempel dijarinya dan suara ibu adalah suara yang paling dikenali, serta kehangatan sentuhan ibu akan membuat nyaman bayi, kolostrum sangat berperan dalam meningkatkan kekebalan tubuh bayi, membantu memprotek usus bayi yang belum siap, kaya akan vitamin A dan mencegah infeksi. Pendidikan dan tingkat pengetahuan sangat penting dalam pemberian air susu ibu kepada bayi, pengabaian sikap perawat, bidan, dan tenaga medis menjadi faktor menurunnya tingkat menyusui dini pada bayi baru lahir. (Susilowati *et al.*, 2016; Roesli *et al.*, 2017; Kuswinarno *et al.*, 2019; Ertem *et al.*, 2017; Eka *et al.*, 2019; Orun *et al.*, 2017; Elinofia *et al.*, 2019; Ozturk & Demir *et al.*, 2017; Roesli *et al.*, 2016; Lenard *et al.*, 2019).

Berdasarkan Opini, inisiasi menyusui dini atau IMD sangat penting bagi bayi baru lahir, dimana pada proses ini bayi dibiarkan merangkak menuju puting susu ibu. Dukungan keluarga merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini pada ibu dan keluarga dapat berdampak buruk salah satunya kematian pada bayi, sehingga diperlukan adanya konseling tentang IMD. Konseling yang diberikan tentang pelaksanaan IMD harus tepat agar dapat membantu proses reflek menyusui pada bayi. Bayi yang dapat menyusui pada ibu akan terlihat siaga dan merespon suara maupun sentuhan disekelilingnya

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari Literature Review dan pembahasan hubungan inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir dengan menggunakan data sekunder, data diperoleh dari hasil peneliti-peneliti terdahulu, dengan artikel atau jurnal yang relevan, maka didapatkan kesimpulan :

1. Inisiasi menyusui dini dapat terlaksana dengan baik dengan tersedianya pelayanan pemberian konseling serta dukungan keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan menyusui dini.
2. Bayi yang berusia 30 menit segera dilakukan inisiasi menyusui dini, bukan untuk pemberian nutrisi melainkan belajar menyusu dan mempersiapkan untuk air susu ibu, reflek menyusu pada bayi akan terlihat pada 20-30 menit pertama, jika terlambat dalam maka reflek akan menurun dan akan balik untuk beberapa jam nanti.
3. Setelah dilakukan inisiasi menyusui dini maka membantu dalam reflek menyusu pada bayi baru lahir untuk pertama kalinya.
4. Terdapat hubungan dalam inisiasi menyusui dini dengan reflek menyusu pada bayi baru lahir.

6.2 Conflict of interest

Didalam literature review ini tidak terdapat konflik dan hal penting didalamnya yang melibatkan beberapa pihak. Dimana pada setiap jurnal yang

telah *direview* terdapat pertanggungjawaban setiap penulisnya, serta pemberian intervensi yang sesuai dengan Standart Operasional Prosedur. Jadi dalam setiap jurnal yang sudah *direveiw* responden menerima dan menyetujui apa yang penulis intervensikan serta terdapat hubungan yang baik antara responden dan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam A., Bagu AA., Sari N.P. 2016. *Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatab Manarang. Nomor 2. Volume 2. Halaman 76-82.
- Adhikari M, Khanal V, Karkee R, Gavidia T. 2011. *Factors associated with EIBF among Nepalese mothers: further analysis of Nepal Demographic and Health Survey*. Int Breastfeed Journal. 2014;9:21. Medline:25493094 doi:10.1186/s13006-014-0021-6
- Agusvina R. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka Putih Ciputat Timur*. Jurnal Keperawatan
- Asnilawati. 2017. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusu Bayi di BPM APRI*. Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan. Halaman 137-142
- Chasanah S. U. 2015. *Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol. 9, no. (2), halaman 73-79.
- Chocrane. (2017). *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh*. Database Syst Rev. 2012; 5: CD003519. Medline: 22592691 6 WHO. Modul pelatihan perawatan bayi baru lahir yang penting. 2010. Tersedia: http://www.who.int/maternal_child_adolescent/docu-ments/newbornarre_course/en/. Diakses: 6 Februari 2017.
- Deslima N., Misnaniarti, dan Zulkarnain. 2019. *Analisis Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Pemberian ASI Eklusif di Wilaah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang*. Jurnal JUMANTIK. Vol. 4, No. 1, halaman 1-14
- Dewi. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Educ. 2019. *Prevalence and Determinan of Initiation of Breasfeeding with one Hour of Birth An Analysis of the Health survey*. LISW-S RYBM. The Importance of bonding. Vol. 28, no (3): 11.
- Eka. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir*. KTI Akademi Kebidanan Mitra Sehat Sidoarjo.
- Elinofia. 2019. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. Akademis Kesehatan Sapta Bakti. Bengkulu.

- Evarini. 2017. *Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Keberhasilan Menyusui Bayi di BPM APRI OGAN ILIR. Pentingnya Inisiasi Menyusui Dini*. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2017 Pukul 20.35 Wib. <http://www.repository.maranatha.edu.ac.id>.
- Froen J. F. 2017. *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breastfeeding Nigeria and Bangladesh*. 2008;53:345-52. Medline:18586188 doi:10.1016/j.jmwh.2008.03.001
- Gunes E. O and Centikaya S. 2017. *Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores*. International Journal of Caring Sciences. Vol. 10, page 313 – 326.
- Hamranani, S. S. T. 2020. *Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preterm*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 6, No. 12.
- Hegar B. (2015). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Posyandu Kelurahan Cempaka*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia Cabang DKI Jakarta.
- Iрге, E. (2017). *Analysis of Maternal Characteristics during Breastfeeding in Early Infancy Associated with Prolactin Levels and Breastfeeding LATCH Scores. Evaluation of Nutrition During Pregnancy, Journal of Continuing Medical Education*, Vol. 14. No, (7) 157-160.
- Karim F., Nurus A., Khan S., dan Tasmin F. 2019. *Prevalence and Determinan of Initiation of Breastfeeding with one hour of Birth An Analysis of the Health survey*. Journal Pone
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kuswinarno V. B., Syahadatina M., dan Rahmayanti D. 2017. *Inisias Menyusui Inisias Menyusui Dini dengan Reflek Menyusu pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan. Vol. 1, No. 1. Halaman 96-103.
- Marliandi Y., dan Ningrum N.P. 2015. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta : Salemba Medika.
- Marmi K. R. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Marshall, C. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Keberhasilan Air Susu Ibu Eksklusif di Posyandu Kelurahan*

Cempaka. Skripsi : Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Maryunani A. 2015. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : CV Trans Info Media

Maryunani, Anik. 2015 *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Trans Info Media

Mikiel-Kostyra K, Mazur J, Bołtruszko I. *Effect of early skin-to-skin contact after delivery on duration of breastfeeding: a prospective cohort study*. *Acta Paediatr.* 2002;91:1301-6. Medline:12578285 doi:10.1111/j.1651-2227.2002.tb02824.x

Nahidi F. (2017). *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breasfeeding Nigeria and Bangladesh*. 2014;14:85. Medline:24564830 doi:10.1186/1471-2393-14-85.

Parwati E., dan Lestari U. 2020. *Efektifitas Breas Massage dan Stimulus Reflek Menyusu untuk Peningkatan Berat Badan Bayi Preaterm*. *Jurnal Kebidanan*. Halaman 37-46

Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan kesehatan. Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Rini S., dan Kumala F. 2016. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta : Deepublish

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI*. Diakses 22 Maret 2020.

Roesli, U. 2019. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Terhadap Reflek Menyusu Pada Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum. Panduan Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Rosuliana N. E., Widiawati L., Astuti F. 2019. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini IMD terhadap Reflek Menyusu Bayi Baru Lahir dan Produksi ASI Ibu Postpartum*. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5, no. 1, halaman 53-59.

Rudolph, A. M. 2015. *Buku Ajar Pediatri Rudolph (Volume 1)*. Jakarta : EGC

Santi dan Yumei M. 2015. *Implementasi Kebijakan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Melalui Konseling oleh Bidan Konselor*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*

Septiani, Hanulan, Dkk. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai*

Tenaga Kesehatan. JurnalAisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol. 2. No (2), 159 – 174.

- Singh K., Khan S.M., Carvajal L., and Brodish P. 2017. *The Importance of Skin to Skin Contact for Early Initiation of Breastfeeding Nigeria and Bangladesh*. Journal of Global Health. Vol. 7, No. 2, page 1-9.
- Virarisca S., Dasuki D., Sofowan S. 2010. *Metode Persalinan dan Hubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia. Volume 7. Nomor 2. Halaman 92-98.
- Yenie H., dan Mugiati. 2015. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum*. Jurnal Keperawatan. Volume 11. Nomor 2. Halaman 29-30
- Yunarsih Y., dan Rahayu D. 2016. *Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Kecepatan Waktu Pengeluaran Plasenta pada Kala III Persalinan di Ruang Dahlia I RSUD Gambiran Kota Kediri*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 5, No. 1, halaman 105-108